

**PENGARUH PERKEMBANGAN BAHASA TERHADAP KEGIATAN  
*OUTBOUND* BISIK BERANTAI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK NEGERI PALANGKA KAB. SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Serjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh :

**MISRAWATI**  
**NIM: 20900118060**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misrawati

NIM : 20900118060

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 20 April 1999

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan  
*Outbound* Bisik Berantai Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di  
TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiat, duplikat, tiruan atau dibuat dan disusun oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R A

Gowa, 7 Februari 2023

Penulis,



**Misrawati**

**NIM: 20900118060**

+

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai", yang disusun oleh **Misrawati**, NIM: **20900118060**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal **25 Mei 2023 M**, bertepatan dengan **5 Dzulqa'dah 1444 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 25 Mei 2023 M  
5 Dzulqa'dah 1444 H.

#### DEWAN PENGUJI: Nomor SK 2175 Tahun 2023

Ketua	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Mardhiab, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Wahyuni Ismail, M.si., Ph.D.	(.....)
Pembimbing II	: Umi Kusyairy, S. Psi., M. A.	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,

(.....)  
Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt., telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat dan salam kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarga para sahabat-Nya. Alhamdulillah berkat Ridho-Nya serta doa dan usaha yang maksimal sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “pengaruh perkembangan bahasa terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.” Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik pembahasan materi maupun dalam metode penulisan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, sehingga penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta yakni Bakri (Alm.) dan Kamsina yang tak henti-hentinya memberikan saya banyak dukungan baik berupa materi maupun non materi dalam menyelesaikan pendidikan saya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

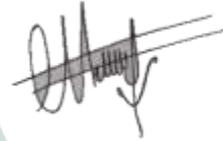
1. Prof. H. Hamdan Juhanis, M. A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar sebagai tempat penulis menuntut ilmu.

2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.
3. Dr. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si. dan Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta staf prodi yang selalu memberikan layanan yang baik kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.
4. Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D. dan Umi Kusyairy, S.Psi., M.A., selaku pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi yang selalu memberikan kritikan dan saran dalam hal membangun pengetahuan dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd. dan Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum., selaku penguji I dan II yang senantiasa memberikan arahan dan pengetahuan dalam penulisan skripsi.
6. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si. dan Ade Agusriani, S.Psi., M.Pd., selaku validator I dan II yang telah bersedia mengvalidasi instrument penelitian penulis.
7. Eka Damayanti, S.Psi., M.A., selaku dosen Penasihat Akademik yang senantiasa membimbing dan selalu memberikan arahan yang membangun dalam perkuliahan.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan pengajaran dalam menyelesaikan pendidikan saya di kampus tercinta UIN Alauddin Makassar.
9. Kepada Ardi suami tercinta yang telah membantu dan mendukung selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat dan dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa PIAUD Angkatan 2018.
12. Sahabat AMUM yang telah banyak memberikan support penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak dengan berbagai bantuan yang diberikan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Gowa, 7 Februari 2023

Penulis,



**Misrawati**  
**NIM: 20900118060**



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Perkembangan Bahasa Anak.....</b>	<b>13</b>
1. Perkembangan Bahasa Anak.....	13
2. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	15
3. Aspek Perkembangan Bahasa Anak .....	16
4. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak .....	18
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak .....	19
<b>B. Kegiatan Outbound.....</b>	<b>23</b>
1. Defenisi Kegiatan Outbound .....	23
2. Jenis-Jenis Outbound .....	24
3. Manfaat Kegiatan Outbound.....	25
<b>C. Bisik Berantai.....</b>	<b>25</b>
1. Langkah-Langkah Kegiatan Bisik Berantai.....	27
2. Manfaat Permainan Bisik Berantai .....	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Bisik Berantai .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Jenis, Desain Dan Lokasi.....</b>	<b>31</b>
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Desain Penelitian .....	31
3. Lokasi Penelitian.....	32
<b>B. Populasi Dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>33</b>
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
<b>C. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>34</b>
<b>D. Instrument Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>38</b>

1. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	39
2. Analisis Statistik Inferensial .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>42</b>
1. Profil Sekolah.....	42
2. Deskripsi Umum Hasil Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka.....	42
3. Deskripsi Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan <i>Outbound</i> Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka. ....	45
4. Deskripsi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Kegiatan <i>Outbound</i> Bisik Berantai Di TK Negeri Palangka.....	49
5. Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan <i>Outbound</i> Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka.....	53
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>59</b>
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Melakukan Kegiatan <i>Outbound</i> Bisik Berantai Di TK Negeri Palangka.....	59
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Kegiatan <i>Outbound</i> Bisik Berantai Di TK Negeri Palangka.....	60
3. Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan <i>Outbound</i> Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Penelitian.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 2.1 Deskripsi Gambar Bisik Berantai Berbentuk Lingkaran.....29**

**Gambar 2.2 Deskripsi Gambar Bisik Berantai Berbentuk Memanjang.....29**

**Gambar 2.3 Deskripsi Gambar Bisik Berantai Berbentuk Segi Empat.....30**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Hasil Penilaian <i>Pretest</i> .....	45
Tabel 4.2 Nilai Statistika <i>Pretest</i> .....	46
Tabel 4.3 Kategorisasi <i>Pretest</i> .....	48
Tabel 4.4 Hasil Penilaian <i>Posttest</i> .....	49
Tabel 4.5 Nilai Statistika <i>Posttest</i> .....	51
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Posttest</i> .....	52
Tabel 4.7 Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	53
Tabel 4.8 Nilai Perbandingan Aspek Penelitian.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Normalitas</i> .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Homogenitas</i> .....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Hipotesis</i> .....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Paired Sampel Test</i> .....	58



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Batang Nilai <i>Pretest</i> .....	45
Grafik 4.2 Grafik Batang Nilai <i>Posttest</i> .....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama** : Misrawati  
**Nim** : 20900118060  
**Jurusan/Fakultas** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
**Semester** : X (Sembilan)  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai

---

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh perkembangan bahasa terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK negeri palangka Kab. Sinjai”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai, (2) mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai, (3) kegiatan *outbound* bisik berantai berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *Pra-eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas B dengan jumlah sampel 12 anak. Instrument penelitian menggunakan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai diperoleh nilai tertinggi sebesar 23, nilai terendah 16 dengan rata-rata 19,25. (2) perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai diperoleh nilai tertinggi sebesar 42, nilai terendah 31 dengan rata-rata 38,08. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sebelum dan setelah kegiatan *outbound* bisik berantai dapat dilihat dari uji normalitas, uji homogenitas, uji-t. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar 43,130 dengan p sebesar 0,000 karena nilai  $p < 0,05$  yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif kegiatan *outbound* bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* bisik berantai dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, dapat dijadikan pertimbangan dan referensi bagi masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik di PAUD untuk menerapkan kegiatan *outbound* bisik berantai guna mengembangkan pembelajaran yang kreatif, dan inovatif.

**Kata Kunci:** *Kegiatan Outbound Bisik Berantai, Perkembangan Bahasa Anak*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dapat dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai mana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan menurut Wahyuni Dkk, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan kebudayaan kepada generasi selanjutnya agar nantinya ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dan tanggung jawabnya.<sup>2</sup> Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya.<sup>3</sup>

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Musthofa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu sampai lima tahun. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya.

Al- Ghozali, dalam kitabnya “Ihya Ulumiddin” menjelaskan tentang hakikat anak sebagai berikut:<sup>5</sup>

“Anak itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang bersih merupakan permata yang mahal, masih polos dan belum tersentuh goresan dan lukisan apapun, masih dapat menerima pahatan apa saja, dan siap mengikuti pengaruh apapun yang disugukan kepadanya. Jika anak itu dibiasakan pada hal-hal yang baik diajarinya, maka ia akan tumbuh dan

---

<sup>1</sup> Wiwik Pratiwi, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Agustus 2017): h. 106.

Wahyuni Ismail, Dkk.”Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 4, no. 2 (2022): h. 123.

<sup>3</sup> Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe’I dan Elan Sumarna,”Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam”, *TARBAWY* 5, no. 1 (2018): h.16.

<sup>4</sup> Husnuziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun”, *Jurnal Warna* 2, no. 2 Desember (2018): h. 16.

<sup>5</sup> Wiwik Pratiwi, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”, h. 107.

berkembang diatas kebaikan tersebut, dan ia akan bahagia di dunia dan akhirat, orang tuanya, gurunya dan pengasuhnya akan bersama-sama memperoleh pahalanya. Sebaliknya apabila anak tersebut terbiasa pada hal-hal yang buruk, dan biarkan liar seperti binatang, ia akan celaka dan rusak dalam hidupnya, dosanya akan dipikul oleh orang-orang bertanggung jawab dan mengurusinya”

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Rahman menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>7</sup>

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.<sup>8</sup> Menurut Santoso perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.<sup>9</sup> Pendapat lain dari Hurlock pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia.<sup>10</sup>

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar bias mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan hal yang sangat penting dimana bahasa merupakan modal awal bagi guru dan murid untuk melakukan interaksi.

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017): h. 16.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, h. 17.

<sup>8</sup> Evi Hasim, “Perkembangan Bahasa Anak”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2018): h. 195.

<sup>9</sup> Nofita Anggraini, “Peranan Orang tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal METAFORA* 7, no. 1 (Oktober 2020): h. 46.

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, “Developmental Psychology, Terj. Istiwardayani dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980): h.3.

Bahasa digunakan baik didalam maupun luar sekolah.<sup>11</sup> Sejalan dengan pendapat Hamsiah Djafar bahwa bahasa merupakan alat yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan. Tanpa bahasa, manusia ibarat sebuah patung. Ia tidak bisa berbuat apa-apa.<sup>12</sup>

Perkembangan bahasa adalah proses pemilikan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Perkembangan bahasa ialah perkembangan yang cukup perlu dikembangkan sejak anak lahir. Menurut Patmonodewo “Perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas”.

Perkembangan bahasa dijelaskan dalam firman Allah swt. QS Al-Baqarah/2: 31 sebagai berikut:<sup>13</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ٣١

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.

Ayat ini menjelaskan Nabi Adam a.s. mendapatkan bahasanya melalui proses belajar sebagaimana dijelaskan (diajarkan) oleh Allah, bukan proses serta merta langsung bisa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya seluruh komponen

<sup>11</sup> Imelda Yunia Putri, “Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam”, *Skripsi Publikasi* (2020): h. 2.

<sup>12</sup> Hamsiah Djafar, “Variasi Bahasa Dengan Kaitanya Pembakuan Bahasa Indonesia”, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (2012): h. 34.

<sup>13</sup> Khat Utsman Thaha, *Kemertian Agama Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Latjnah Pentaashihan Mushaf Al-Qur'an*, Juz 2: 2020.

belajar yang telah Allah ciptakan pada diri nabi Adam a.s. dalam jurnal Husen penafsiran dari Ibnu Katsir yang mengaitkan ayat tersebut.<sup>14</sup>

*Outbound* merupakan suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.<sup>15</sup> Artinya dalam program *outbound* tersebut anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan konsep interaksi antar anak dan alam melalui kegiatan simulasi di alam terbuka.

Bukhori, dkk. Dalam kutipan Luluk Rochman menyatakan bahwa *outbound* merupakan suatu metode pembelajaran *experiential learning*, metode *outbound* lebih efektif dalam pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku karakter individu. *Outdoor activities* anak mendukung agar mampu mengembangkan potensi diri, baik secara individu (*personal development*) maupun dalam kelompok (*team development*) dengan melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi yang efektif, manajemen konflik, kompetisi, kepemimpinan, manajemen resiko, dan pengambilan keputusan serta inisiatif.<sup>16</sup>

Secara umum *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen perilaku anak untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai anak dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih spesifik, *outbound* dilakukan untuk tujuan-tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri membuka wawasan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta bekerja sama dengan orang lain, memberikan pengalaman untuk mandiri dan menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah, belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan meningkatkan rasa percaya diri. Salah satu kegiatan *outbound* adalah bisik berantai.

---

<sup>14</sup> Mochmad Husen, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31-32 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Ilmu Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8 no. 1 (2020): h. 98.

<sup>15</sup> Luluk Iffatur Rochman, "Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogia* 1 no. 2 (2012): h. 174.

<sup>16</sup> Luluk Iffatur Rochman, "Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini", h. 183.

Bisik berantai adalah suatu kegiatan dimana guru membisikkan kalimat kepada seorang siswa kemudian siswa tersebut membisikkan ke siswa kedua dan seterusnya sampai siswa terakhir.<sup>17</sup> Guru memeriksa apakah kalimat pesan tersebut sampai kepada siswa terakhir dengan benar. Penerapan bisik berantai melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat menemukan suatu proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan. Keterlibatan tersebut berbentuk penggunaan bahasa dengan benar.

Widiyanti dalam kutipan Ike dan Syahrul mengemukakan bahwa permainan bisik berantai adalah sebuah pesan berupa kalimat yang disampaikan secara berurutan. Pendapat lain dari Andriana permainan bisik berantai adalah kalimat yang disampaikan terdiri dari enam kata sampai delapan kata yang berupa kalimat sehari-hari dan kalimat formal. Yang mana kalimat sehari-hari adalah kalimat yang digunakan dalam sehari-hari.<sup>18</sup>

Observasi awal yang telah penulis lakukan di sekolah TK Negeri Palangka pada tanggal 5 Agustus 2022 menurut Ibu Sinar Bulan selaku kepala sekolah TK Negeri Palangka bahwa kegiatan *outbound* bisik berantai belum pernah diterapkan, sebagian besar anak yang berusia 5-6 tahun kemampuan berbahasa masih terbilang rendah. Hal ini ditandai dengan minimnya penggunaan Bahasa Indonesia dikalangan orang tua kepada anak sehingga penggunaan Bahasa Indonesia anak kurang. Dan anak kurang bermain diluar ruangan. Maka perlu adanya latihan/stimulus dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini supaya perkembangan bahasa anak bisa sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya agar kelak mereka menjadi orang yang sukses dan manfaat melalui kegiatan *outbound* bisik berantai.

Berdasarkan hal di atas maka penulis termotivasi melakukan penelitian tentang “Pengaruh perkembangan bahasa terhadap kegiatan bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai”

---

<sup>17</sup> Ike Lovita dan Syahrul Ismet, “Studi Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no.1 (Maret 2021): h. 110.

<sup>18</sup> Ike Lovita dan Syahrul Ismet, “Studi Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini” h. 110.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai?
3. Apakah terdapat pengaruh perkembangan bahasa terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Abdullah dalam kutipan Jim Hoy dan Ruhayat Taufik mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.<sup>19</sup> Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Pengaruh perkembangan bahasa terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai”. Dimana hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penelitian terdahulu.

### **D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti akan menafsirkan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Agar lebih mudah dipahami dan dimengerti peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan pengertian judul skripsi ini. Perkembangan bahasa sebagai variabel X (variabel terikat) dan kegiatan *outbound* bisik berantai sebagai variabel Y (variabel bebas).

Adapun maksud dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai

Kegiatan *outbound* adalah aktivitas *outdoor* yang dilakukan di luar ruangan dimana anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sedangkan bisik berantai

---

<sup>19</sup> Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): h.97.

adalah kegiatan berkelompok berupa mengirim pesan kalimat yang disampaikan secara berurutan yang bisikkan pada telinga pemain.

## 2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam memahami, dan mengungkapkan bahasa yang terkait pesan yang disampaikan melalui kegiatan bisik berantai. Seperti, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.
2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *outbound* bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

### 1. Manfaat ilmiah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, bahan acuan atau sebagai bahan penelitian kedepannya.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pendidik/guru, dapat membantu pendidik menambah pengetahuan mengenai manfaat dari kegiatan *outbound* bisik berantai terhadap peningkatan kemampuan perkembangan bahasa.

- b. Bagi peserta didik, pada kegiatan *outbound* bisik berantai yang dilakukan akan meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak.
- c. Bagi penulis dan mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pondasi awal peneliti yang nantinya akan menjadi tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak.

### **G. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi yang ditulis oleh Desyan pada tahun 2017, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan *Outbound* di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawi Kabupaten Blora”. Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis pendekatan studi eksperimen. Adapun subjek penelitian yang menjadi sumber data yaitu: a). populasi yang diambil adalah semua anak yang kriteria usia 5-6 tahun. b). sampel penelitian adalah seluruh kelompok A dan B di PAUD Bhayangkari Kecamatan Ngawe Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, skala dalam penelitian ini adalah skala kemampuan bahasa ekspresif anak. Hasil uji t-test didapatkan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $8,65 < -2.131$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0.00. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun setelah diadakan pembelajaran dengan metode *outbound*. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada kegiatan *outbound* yang digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Edi Komara pada tahun 2018, yang berjudul “Penerapan metode *outbound fun game* dalam pembelajaran bahasa arab”. Penelitian ini menggunakan Desain eksperimen *randomized subject design* (disain dengan subyek diacak) yang menggunakan *pra-tes* dan *pasca-tes* dengan kelompok-kelompok yang diacak. Penelitian ini

menggunakan dua sampel, yaitu kelas eksperimen yang metode pembelajarannya menggunakan metode *outbound fun game* dan kelas kontrol yang tidak diberi *treatment* berupa metode *outbound fun game*. dapat disimpulkan, nilai *post\_tes* antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai signifikansi  $< 5\%$ , H1 diterima dan nilai signifikansi  $> 5\%$ , H0 diterima. Nilai signifikansi *mahārah al-istimā* diperoleh  $0,001 < 5\%$ , H1 diterima. Nilai signifikansi *mahārah al-kalām* diperoleh  $0,007 < 5\%$ , H1 diterima. *Mahārah alqirā'ah* diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 5\%$ , H1 diterima. Nilai signifikansi *mahārah al-kitābah* diperoleh  $0,219 > 5\%$ , H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui metode *outbound fun game* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN LAB UIN Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Adanya persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode *ourbound* dalam mengukur perkembangan bahasa anak. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis *outbound* yang digunakan yaitu peneliti terdahulu terfokus pada *fun outbound* dan bahasa arab anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah, Heni dan Sitti pada tahun 2020, yang berjudul “Penerapan Kegiatan Outbound Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak TK B di TK ABBA 8 Kepajen”. Menunjukkan kemampuan anak berbahasa melalui kegiatan *outbound* memberikan manfaat yang efektif dalam pembelajaran sehingga peneliti melakukan metode tersebut. Jenis kegiatan *outbound* yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya bisik berantai, rintangan *holahup*, dan bola berkata. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *outbound* terhadap bahasa sangat mempengaruhi tingkat komunikasi dalam diri anak. Guru perlu memberikan stimulasi yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini dan kreatif untuk mengembangkan aspek bahasa. Selanjutnya kegiatan *outbound* perlu dirancang khusus sehingga menarik bagi anak-anak usia dini. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan kegiatan *outbound* dalam

meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Perbedaan terletak pada *outbound* yang digunakan, peneliti sekarang melakukan kegiatan bisik berantai dalam mengukur kemampuan perkembangan bahasa pada anak.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yunisa Mutiara Ulya pada tahun 2018 yang berjudul, “Penerapan Permainan *Outbound* Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Assaumi Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi menggunakan permainan *outbound*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengadopsi langkah penelitian dari Borg dan Gall, disederhanakan menjadi empat tahap yaitu: tahap pengumpulan data, perencanaan, pengembangan, serta tahap validasi dan uji coba. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Assaumi yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan permainan *outbound* yang dilakukan dengan tahapan need assesment, perancangan kegiatan, briefing, dan debriefing berhasil meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi dengan baik, terlihat dari peningkatan kemampuan sosial anak di setiap tahap pengembangan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kegiatan *outbound*. Letak perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan kegiatan *outbound* dalam mengukur perkembangan kerja sama anak.
5. Jurnal yang ditulis oleh Endah Supeni, Ahmad Syaikh dan Andi T.B.D. Alsaudi pada tahun 2021 dengan judul “Peran *Fun Outbound* dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini”. Mengungkapkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui stimulasi motorik kasar anak. pertama, *outbound* dalam perkembangannya mengalami perluasan makna, tidak lagi hanya pelatihan di alam terbuka yang berat, menantang, dan beresiko tinggi tapi juga suatu aktivitas permainan yang ringan dan

berisiko kecil, dan *outbound* untuk anak TK dan SD dikategorikan sebagai petualangan, serta permainan yang disajikan disusun sedemikian rupa sehingga bukan hanya psikomotorik anak tersentuh, tapi juga *afeksi*/emosi dan *kognisi*/kemampuan berfikir. Kedua, dengan metode demonstrasi aktivitas diluar ruangan semua bagian perkembangan dapat ditingkatkan. Terdapat pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. Ketiga, indikator perkembangan keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun antara lain: melompat dengan salah satu kaki, melompat ke belakang dua kali berturut-turut. Adapun perbedaan penelitian sekarang meneliti tentang peningkatan kemampuan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outbound* menggunakan permainan bisik berantai. Lokasi penelitian dilakukan di TK Negeri Palangka.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Perkembangan Bahasa Anak*

##### 1. **Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan bahasa ialah kalimat atau kandungan merupakan bagian dari pembawaan dan bersifat alamiah dengan kemampuan tata bahasa dari bawaan sejak lahir yang dimiliki secara fonologi, sintaksi dan semantik, sehingga alat penguasaan dalam pembelajaran bahasa (*Language acquisition Device*) bisa tercapai dengan baik.<sup>1</sup> Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan pada anak yang harus diketahui oleh para pendidik umumnya dan orang tua anak.<sup>2</sup> perkembangan bahasa yang diperoleh merupakan suatu prestasi yang membanggakan dan menakjubkan, sehingga masalah ini mendapatkan perhatian.

Lennerberg dalam Enny Zubaedah yang mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara.<sup>3</sup> Perkembangan bahasa merupakan suatu tahapan perkembangan awalan dimana tahap perkembangan itu memiliki potensi yang mendasar dan mempunyai tahapan-tahapan suatu perkembangan yang mendasar dari sejak lahir.<sup>4</sup>

Perkembangan bahasa ialah perkembangan yang cukup perlu dikembangkan sejak anak lahir. Menurut Andresen mengemukakan bahwa bahasa adalah sebagai proses meningkatkan kemampuan bahasa dengan

---

<sup>1</sup> Yahya, "Perkembangan Bahasa Anak Menurut Noam Chomsky dan Eric Lenneberg", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya* (2020):h. 3.

<sup>2</sup> Imelda Yunia Putri, "Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam", *Skripsi Publikasi* (2020), h. 14.

<sup>3</sup> Enny Zubaedah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah", *Jurnal Cakralawa Pendidikan* no. 3 (2004): h. 464.

<sup>4</sup> Yahya, "Perkembangan Bahasa Anak Menurut Noam Chomsky dan Eric Lenneberg", h. 13.

cara lisan maupun secara tulisan. Setiap anak mempunyai perkembangan bahasa yang berbeda-beda ada yang mengalami perkembangan pesat serta ada pula mengalami keterlambatan. Pemerolehan bahasa yang diterima oleh anak bias didapatkan secara alami baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

Kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis. Kemampuan berbahasa yang dimiliki anak berbeda-beda, ada anak yang dapat berbicara dengan lincer, singkat dan jelas, tetapi ada pula anak yang gagap, berbicara berbelit-belit dan tidak jelas.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Ecka Paramita menyatakan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan anak untuk mendengar dan menjalankan perintah dan bercerita. Pada usia 4 tahun, anak dapat merangkai kata lebih banyak lagi. Di usia ini ada sekitar 1.000 sampai 1.500 kata yang sudah dapat diucapkannya. Menurut piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah hasil hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya ditambah dengan interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengalaman bahasa anak.<sup>7</sup>

Keahlian bahasa anak usia 5- 6 tahun ialah anak mempunyai keahlian bahasa sudah menyamai keahlian bahasa orang berusia. Sedangkan Menurut Liyana, serta Kurniawan Keahlian bahasa anak umur 5- 6 tahun ialah anak telah sanggup menguasai bahasa reseptif ialah menyimak serta membaca, dan sanggup menguasai bahasa ekspresif ialah mengatakan verbal serta non verbal. Ketika anak berusia 4 hingga 5 tahun, anak-anak belajar mengubah gaya bicara mereka agar sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Ike Lovita dan Syahrul Ismet, "Studi Permainan Bisik Berantai dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Journal of Childhood Education* 5 no. 1 (2021), h. 108.

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.54.

<sup>7</sup> Ayunita Saribu dan Afifah Nurhidayah, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita", *jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* vol. 2, no. 1 (2019): h. 7.

situasinya. Sebagai contoh, anak usia 4 tahun bahkan berbicara dengan gaya berbeda kepada anak usia 2 tahun dibandingkan dengan teman sebayanya; mereka akan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih pendek.<sup>8</sup>

## 2. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tentang tingkat perkembangan bahasa anak, Indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Menerima bahasa
  - a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
  - b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
  - c. Memahami aturan dalam suatu permainan.
- 2) Mengungkapkan bahasa
  - a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
  - b. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
  - c. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
  - d. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
  - e. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
- 3) Keaksaraan
  - a. Mengenal simbol-simbol.
  - b. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.
  - c. Membuat coretan yang bermakna.

---

<sup>8</sup> Emil Nurwahyudi dan Neni Mahyuddin, "Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Pada Masa *New Normal* di Taman Kanak-kanak Ridhotullah Padang", *Jurnal Cikal Cendekia* 02 no. 01 (2021), h. 13.

<sup>9</sup> Zahratur Rahma, "Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan", (*Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, 2019*), h. 48.

d. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

### 3. Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Aspek yang bisa diamati pada perkembangan bahasa anak diantaranya:

a. Kosakata.

Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosakatanya.

b. Sintaksis.

Anak mempelajari tatanan bahasa dengan orang di lingkungan sekitarnya. Walaupun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik. Sintaksis sendiri meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

c. Semantik

Semantik merupakan anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginannya dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.

d. Fonem

Fonem merupakan anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K-A-K-E-K menjadi kakek.

e. Fonologi

Fonologi lebih kepada keahlian seseorang bisa menangkap juga membentuk bunyi percakapan seperti kalau seseorang mendengar bahasa yang bukan berasal dari daerahnya maka akan kesulitan menangkap bahasa apa yang dibicarakan dan ketika berbicara tidak ada jeda padahal itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah sehari-hari menggunakannya.

f. Morfologi

Morfologi yaitu tata kelola bahasa yang dipakai dalam membentuk kata, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, karena identik dengan proses dan penggunaannya.

#### 4. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Tahapan perkembangan bahasa anak menurut Lundsteen dalam kutipan Erisa Kurniati, membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap yaitu:<sup>10</sup>

a. Tahap Pralinguistik (0-12 bulan)

Pada tahap ini, usia 0-3 bulan bunyi yang dihasilkan berasal dari tenggorokan dan belum memiliki makna. Hanya mampu mengeluarkan suara tangisan yang menandakan bayi merasa lapar, takut dan bosan. 3-12 bulan bayi mulai menggunakan bibir dan langit-langit dalam mengucapkan kata “ma”.

b. Tahap Protolinguistik (12 bulan- 2 tahun)

Pada usia 12 bulan sampai 2 tahun anak mulai belajar menggunakan kata yang memiliki arti dan berhubungan dengan objek nyata misalnya menunjukkan alat-alat tubuh.

c. Tahap Linguistik (2-6 tahun)

Usia 2-6 tahun atau lebih merupakan tahap dimana anak mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa kata mencapai 3000 buah. Di periode linguistik anak mengucapkan kata-kata pertama sehingga saat ini merupakan tahap paling menakutkan bagi orang tua. Tahap linguistic terbagi menjadi tiga fase yaitu fase satu kata (*holofrase*), fase lebih dari dua kata, dan fase deferensiasi.

#### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa anak, diantaranya:

---

<sup>10</sup> Erisa Kurniati, “Perkembangan Bahasa Anak Pada Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah universitas Batanghari Jambi* 17 no. 3 (2017), h. 49.

- a. Keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin sering anak mendengar dan berbicara. Demikian pula anak pertama lebih baik perkembangan berbicaranya karena orang tua lebih banyak memiliki waktu untuk berbicara dan berbahasa.
- b. Kecerdasan. Pendidikan dan kecerdasan orangtua juga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi, memiliki banyak perbendaharaan kata yang bisa diterapkan pada anaknya. Sehingga kecerdasan anaknya pun semakin bertambah anak yang memiliki kecerdasan tinggi, akan belajar berbicara lebih baik dan memiliki penguasaan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berpikir.
- c. Kesehatan. Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara dibandingkan dengan anak yang kurang sehat, sebab perkembangan aspek-aspek motorik dan aspek mental berbicaranya lebih baik sehingga lebih siap untuk belajar berbicara. Motorik dan aspek mental berbicaranya lebih baik dan siap untuk berbicara.
- d. Keinginan dan dorongan bahasa efektif. Semakin kuat keinginan dan dorongan untuk bahasa efektif dengan orang lain terutama teman sebaya, akan semakin kuat pula usaha anak untuk berbicara dan berbahasa.
- e. Lingkungan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak yang berada pada lingkungan yang baik maka perkembangannya akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut.
- f. Kondisi ekonomi. Orang-orang dari keluarga menengah keatas diperkirakan memiliki taraf pendidikan yang cukup untuk memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak.

Adapun faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan bahasa anak secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Perkembangan otak dan kecerdasan

Perkembangan otak manusia sejak awal kehidupannya sangat erat berhubungan dengan perkembangan bahasanya. Tangisan bayi yang baru lahir dikontrol oleh sistem brain stem dan pons, yang merupakan bagian paling primitif dan paling cepat berkembang dari otak manusia. Berbagai hasil penelitian menyebutkan adanya hubungan antara pengukuran kecerdasan dengan pengukuran perkembangan bahasa yaitu terdiri dari kosakata, kemampuan artikulasi dan indikasi kematangan kemampuan berbahasa. Ilmuan yang bernama Vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan alat bantu untuk belajar, pemerolehan belajar anak akan mempengaruhi perkembangan bahasanya, artinya anak yang mengalami perkembangan bahasa yang lebih cepat, akan menjadi anak yang pandai.

b. Jenis kelamin

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dibandingkan anak laki-laki perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat. Anak perempuan lebih cepat bisa berbicara dibandingkan anak laki-laki, mereka memiliki perkembangan pemerolehan kosa kata yang lebih cepat. Penelitian lain menyebutkan bahwa dibandingkan dengan remaja putra, remaja putri lebih banyak yang memiliki kemampuan superior dalam verbal performance. Sementara itu, masalah-masalah keterlambatan bicara atau gangguan bicara seperti gagap juga lebih sering dialami pada anak laki-laki.

c. Kondisi Fisik

Perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyaratkan bermacam-macam keadaan fisik, diantaranya yaitu bahwa pada anak tersebut tidak ada masalah pada organ bicara (tenggorokan, lidah gigi, bibir, pita suara), organ pendengaran (telinga) dan sistem neuromuscular dalam otak. Agar

---

<sup>11</sup>Afifah Fatihakun N.W dan Eva Latipah, "Pentingnya Mengetahui Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya", *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4 no. 1 (Maret 2021): h. 52.

perkembangan bahasa anak berjalan dengan normal, dari semua alat tersebut harus bisa berfungsi dengan baik dan efektif.

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terdekat anak yang paling penting untuk memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan anak terutama bahasa pada anak. Semasa masih bayi sampai umur enam tahun anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berada di rumah, oleh sebab itu mereka lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarganya.

e. Kondisi ekonomi

Perkembangan bahasa anak-anak yang berasal dari kalangan ekonomi menengah dikatakan lebih cepat, dibandingkan anak yang berasal dari keluarga kalangan ekonomi rendah. Orang tua dari keluarga menengah ke atas yang diperkirakan mempunyai taraf pendidikan yang cukup untuk dapat memfasilitasi perkembangan bahasa dan pada anak mereka dapat menyediakan berbagai alat bantu seperti buku dan alat tulis untuk mengembangkan bahasa. Hal ini mengakibatkan anak mempunyai pembendaharaan kosakata yang lebih banyak.

f. Pengaturan sosial (lingkungan budaya)

Negara Indonesia terkenal memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Perbedaan kebudayaan ini mengakibatkan perbedaan pada perkembangan bahasa anak, khususnya bahasa nasional atau bahasa Indonesia. Lingkungan sekitar anak yang secara aktif mengucapkan bahasa daerah mereka, dalam interaksi sosial sehari-hari menjadikan anak sedikit sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia. Contoh yang lain ialah adanya tuntunan budaya yang membuat anak kesulitan mengembangkan bahasanya.

g. Penggunaan dua bahasa (Bilingualisme)

Penggunaan bilingual atau penugasan dua Bahasa menjadi hal yang sangat populer belakangan ini. Dengan bermaksud supaya anak tidak sampai ketinggalan zaman, orang tua terkhusus pada kota besar mereka mulai memasukkan anaknya pada lembaga sekolah yang telah

menggunakan dua bahasa bahkan lebih, yang menjadi masalah ialah jika anak tersebut harus mampu menggunakan dua bahasa pada umur yang masih muda atau kurang dari dua tahun, pada saat perkembangan “bahasa ibunya” belum sepenuhnya sempurna, maka ini akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan saat pengungkapan kata dan penugasan kosakata yang baik dan benar.

h. Faktor Kesehatan Secara Umum.

Anak yang dalam kondisi fisiknya baik, mereka akan lebih banyak kegiatannya dan pengetahuannya terhadap apa-apa yang ada di lingkungannya, akan tetapi sebaliknya bila anak berada dalam kondisi fisik yang buruk.

## **B. Kegiatan Outbound**

### **1. Defenisi Kegiatan Outbound**

*Outbound* adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Artinya dalam program *outbound* tersebut anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan.<sup>12</sup>

Sedangkan Kegiatan *outbound* merupakan aktivitas permainan di ruang terbuka sehingga memerlukan pengawasan orang dewasa atau guru.<sup>13</sup> Salah satu permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak adalah melalui permainan *outbound*. Menurut Ancok bahwa Permainan *outbound* merupakan kegiatan di alam terbuka (*outdoor*), melalui kegiatan permainan *outbound* dapat memacu semangat belajar pada anak.

---

<sup>12</sup> Wahyu Handayani dan Ignatia Imelda Fitriani, “Pengaruh *Fun Outbound* terhadap Kemampuan Kerja sama Anak”, *Pendidikan dan Psikologi Pimtar* 15 no. 1 (2019), h. 76.

<sup>13</sup> Aini Soba, Diana, dan Deni Setiawan, “Penerapan Model Pembelajaran *Outbound* Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang Brebes”, *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1 (2022): h. 38.

## 2. Jenis-Jenis *Outbound*

Jenis *outbound* berdasarkan kegiatan antara lain melalui tutorial, *high impact* (kegiatan yang membutuhkan sarana pada ketinggian, misal *flying fox, elvis brigde, low impact* (kegiatan yang dilakukan tanpa sarana di ketinggian), *training*.<sup>14</sup> Sedangkan *Outbound* untuk anak usia dini sebatas pada jenis kegiatan *high impact* sederhana (ketinggian disesuaikan usia dan tinggi anak), *low impact*, dan games dimana ketiganya dapat dimodifikasi menjadi sebuah permainan yang menarik bagi anak. Menurut Maryatun kategori *outbound* berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua *low impact* dan *high impact*. *Outbound* yang sifatnya *low impact* merupakan kegiatan dengan resiko kecil dan menggunakan alat yang dapat diperoleh dari lingkungan sekolah atau dibuat instruktur.<sup>15</sup>

Sementara *outbound* jenis *high impact* merupakan kegiatan dengan resiko lebih besar dan menggunakan alat-alat yang harus dibeli. Jenis *outbound low impact* terdiri dari kegiatan bisik berantai, kereta balon, *moving water*, kaki gajah, halang rintang, ekor balon, loncat jauh, jalan kepiting, *hiking*, susur gua, ayunan balistik, loncat ban, estafet bendera, estafet tongkat, *games ball*, rakit, *moving gundu*, *bakiak race*, senam ketangkasan, dan papan keseimbangan. Jenis *outbound high impact* terdiri dari kegiatan : *flying fox, burma bridge, two-line bridge, landing net*, dan *army webb*.

Muchlisin mengklasifikasikan jenis *outbound* diantaranya:<sup>16</sup>

- a. *Real outbound* adalah menunjuk pada kegiatan *outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik benar.

---

<sup>14</sup> Luluk Iffatur Rochman, "Model Pembelajaran *Outbound* Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogia* 1 no. 2, (2012), h. 188.

<sup>15</sup> Luthfi Aji Ramadani dan Nur Azizah, "Permainan *Outbound* untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini* 4 no. 1, (2020), h. 484.

<sup>16</sup> Wahyu Handayani dan Ignatia Imelda Fitriani, "Pengaruh *Fun Outbound* terhadap Kemampuan Kerja sama Anak", *Pendidikan dan Psikologi Pintar* 15 no. 1 (2019), h. 76 & 77.

- b. *Fun outbound* adalah menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekankan unsur fisik. Banyak yang menyebut *fun outbound* sebagai aktivitas *semi-outbound*.

### 3. Manfaat Kegiatan *Outbound*

Adapun manfaat dari kegiatan *outbound*, diantaranya:

- a. Komunikasi efektif
- b. Pengembangan tim
- c. Dapat memecahkan masalah
- d. Meningkatkan kepercayaan diri
- e. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan
- f. Meningkatkan kerja sama
- g. Permainan yang menyenangkan dan menghibur batin
- h. Meningkatkan konsentrasi
- i. Menumbuhkan kejujuran sportivitas.

#### C. *Bisik Berantai*

Salah satu kegiatan *outbound* yang diterapkan dalam perkembangan bahasa pada anak adalah permainan bisik berantai. Secara umum permainan bisik berantai merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok, melalui cara membisikkan pesan dari teman yang satu ke teman yang lain. Menurut Juanda permainan bisik berantai adalah suatu permainan yang sebelumnya anak dibagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu dan membisikkan pesan atau perintah kalimat atau kata kepada teman yang lain.<sup>17</sup>

Permainan bisik berantai dapat diartikan sebagai suatu aktivitas penyampaian pesan dengan cara berbisik, dimulai dari guru yang membisikkan kata atau kalimat kepada setiap anak pertama dari setiap kelompok dan selanjutnya kata atau kalimat tersebut disampaikan kepada anak lainnya dalam kelompok secara berurutan hingga sampai kepada anak terakhir yang bertugas

---

<sup>17</sup> Anggung Kartika Putri dan Renti Oktaria, "Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, 6 no. 2, (November 2020): h. 102.

untuk menyampaikan kembali kata atau kalimat telah disampaikan secara berbisik tersebut.<sup>18</sup>

Permainan Bisik Berantai adalah suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan cara berbisik menyampaikan pesan secara berurut sampai pemain terakhir.<sup>19</sup> Melalui permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menyampaikan kata yang terdapat di dalam pesan serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami atau menyimak perkataan orang lain, meningkatkan kemampuan daya ingat anak, dan menambah banyak kosa kata baru bagi anak.

### 1. Langkah-Langkah Kegiatan Bisik Berantai

Menurut Roswati (2020) langkah-langkah permainan bisik berantai diantaranya:<sup>20</sup>

- a. Guru membuat kelompok yang beranggotakan 6-12 orang.
- b. Guru membisikkan kalimat ke pemain pertama.
- c. Pemain pertama membisikkan kalimat ke pemain kedua dan seterusnya.
- d. Pemain terakhir menyimpulkan.

Sedangkan menurut Hardiyanti (2019) mengemukakan langkah-langkah permainan bisik berantai diantaranya:

- a. Mengelompokkan anak menjadi dua kelompok.
- b. Anak berbaris kebelakang.
- c. Perwakilan kelompok menjadi pembisik pertama.
- d. Pemain kedua menerima pesan dari pemain pertama sampai seterusnya.
- e. Pemain terakhir menyimpulkan.

---

<sup>18</sup> Dwi Septia Ochi wahyuni, "Penggunaan Metode Permainan Bisik Berantai Dengan Media *Flashcard* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang), h. 8.

<sup>19</sup> Eva Roswati, "Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan *Chinese Whispers*", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7 no. 1 (April 2020), h. 34.

<sup>20</sup> Ike Lovita dan Syahrul Ismet, "Studi Permainan Bisik Berantai dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Journal of Childhood Education* 5 no. 1 (2021), h. 110.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tahap-tahap dalam permainan bisik berantai yakni:<sup>21</sup>

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari kelompok A dan B sebelum memulai permainan.
- b. Pembagian kelompok dibagi rata terdiri dari 6 setiap kelompok.
- c. Setelah kelompok dibagikan, guru membisikkan pesan ke pemain pertama, misalnya kalimat yang terdiri dari 4-6 kata “saya pergi bermain bola”, “saya suka makan kue”.
- d. Setelah menerima pesan dari guru, pemain pertama membisikkan ke pemain kedua, dan seterusnya.
- e. Pemain terakhir menyimpulkan pesan-pesan yang telah dari pemain sebelumnya.

## 2. Manfaat Permainan Bisik Berantai

Manfaat permainan bisik berantai, diantaranya:

- a. Mengembangkan keterampilan menyimak anak.
- b. Meningkatkan komunikasi atau berbicara anak.
- c. Meningkatkan keterampilan mendengar anak.
- d. Menambah perbendaharaan kata yang belum diketahui sebelumnya anak.

Selain itu, menurut Zahratur manfaat dari permainan bisik berantai melalui kegiatan *outbound*:

- a. Melalui permainan bisik berantai membuat anak senang dan tidak mudah bosan,
- b. Melalui permainan bisik berantai anak diajarkan lebih teliti,
- c. Melalui permainan bisik berantai mengajarkan anak berkomunikasi secara tepat dan benar,
- d. Melalui permainan bisik berantai menambah pembendaharaan kata anak.

---

<sup>21</sup>Ike Lovita dan Syahrul Ismet, “Studi Permainan Bisik Berantai dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”, h. 111 & 112.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Bisik Berantai

1. Kelebihan dari kegiatan bisik berantai yaitu keaktifan anak lebih meningkat dalam proses pembelajaran dapat melatih keterampilan bahasa, dapat menarik minat anak dalam pembelajaran, dapat menciptakan rasa bahagia tanpa beban dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan rasa gotong royong sesama teman.
2. Kekurangan dari kegiatan bisik berantai adalah dapat menciptakan suasana yang ramai dan riuh bahkan porak poranda, membutuhkan waktu yang lumayan lama, dapat menimbulkan anak yang terlalu aktif, dapat menimbulkan interaksi anak serta guru yang kurang kondusif.



Adapun permainan bisik berantai dapat dideskripsikan pada gambar dibawah ini:<sup>22</sup>



*Gambar 2.1 Gambar peserta didik bisik berantai berbentuk lingkaran*



*Gambar 2.2 Gambar peserta didik bisik berantai berbaris memanjang*



*Gambar 2.3 Gambar peserta didik bisik berantai berbaris berbentuk segi empat*

<sup>22</sup>[https://www.google.com/search?q=foto+bisik+berantai&sxsrf=ALiCzsZVI0FZrgnNqw w3ylqE0v5Ib1PFtA:1661430769112&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiw\\_772\\_-H5AhWxU3wKHT2gCcMQ\\_AUoAXoECAEQAw&biw=1274&bih=635&dpr=1.5#imgrc=WZNL MUSWwESXcM](https://www.google.com/search?q=foto+bisik+berantai&sxsrf=ALiCzsZVI0FZrgnNqw w3ylqE0v5Ib1PFtA:1661430769112&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiw_772_-H5AhWxU3wKHT2gCcMQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1274&bih=635&dpr=1.5#imgrc=WZNL MUSWwESXcM)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, Desain Dan Lokasi

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *pra-eksperimen* yang merupakan penelitian sistematis yang menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>3</sup>

##### 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah desain penelitian yang menggunakan satu kelompok eksperimen, kemudian diukur sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) tanpa ada kelompok pembandingan.<sup>4</sup> Desain penelitian ini terdapat kelompok kontrol,

---

<sup>1</sup> Wiwin, Ansyori, dan Dalifah, "Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal PGSD* 1, no. 1 (2020): h. 3.

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada, 2021): h.28.

<sup>3</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015):h. 147.

<sup>4</sup> Prasetyo, dkk, "*Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*", (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), h. 161

karena pada penelitian ini hanya satu kelompok yang akan diteliti.<sup>5</sup> Desain penelitian ini dilakukan selama tiga tahap:

- 1) Melakukan penilaian awal kepada responden sebelum memberikan sebuah perlakuan (*Pre-test*).
- 2) Memberikan perlakuan (X).
- 3) Melakukan penilaian untuk mengetahui keadaan responden setelah diberi perlakuan (*post-test*).

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<i>Pre-test</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Pos-test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan

O2 : nilai *pos-test* sesudah diberi perlakuan

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Palangka. Adapun Tempat/lokasi penelitian ini beralamat di desa Palangka dusun Honto kel. Sanggiasseri kec. Sinjai Selatan kab. Sinjai.

## B. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono mendefenisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

---

<sup>5</sup> Yusuf dan Muri, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 181

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas B di TK Negeri Palangka dengan jumlah keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
B	15	11	26
<b>Total</b>			<b>26</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sugiyono berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakter populasi tersebut.<sup>6</sup> Pendapat yang sama yang diutarakan oleh Arifin, bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti.<sup>7</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>8</sup> Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>9</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang peserta didik, alasan penulis hanya mengambil dengan jumlah tersebut karena saran dari guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa ke-12 peserta didik tersebut masih perlu dikembangkan aspek perkembangan bahasanya sesuai dengan hasil evaluasi guru dan komunikasi atau interaksi anak. Jumlah sampel bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 80.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Offset, 2012), h. 215.

<sup>8</sup> Susilowati dan Tuti Handayani, "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kualitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2 no. 2 (Juli-Desember 2015): h. 149.

<sup>9</sup> Nur Islamiah, Rita Andini, dan Abrar Omar, "Analisi Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)", *Journal Of Accounting* (2018): h. 8.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
B	6	6
Jumlah	12	

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrument penelitian, diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Adapun metode pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati subjek penelitian secara langsung menggunakan panca indra. Menurut Zahro bahwa observasi merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengamati anak secara langsung untuk mengetahui perkembangan anak yang dilakukan dalam kurung waktu yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Sanjaya juga menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal penting dengan alat pengamatan mengenai hal-hal yang akan diteliti atau diamati.<sup>11</sup> Pedoman observasi (lembar pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati perilaku yang muncul dari anak lalu peneliti mencatat dan memberikan komentar dengan memberi tanda centang pada kolom BB, MB, BSH, BSB.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti catatan, transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya.

---

<sup>10</sup> Emil Nurwahyudi dan Neni Mahyuddin, "Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Pada Masa *New Normal* di Taman Kanak-kanak Ridhotullah Padang", *Jurnal Cikal Cendekia* 02 no. 01 (2021), h. 19.

<sup>11</sup> Aprilia Dian Kusumastuti, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Konstruktif Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Plosokerep Bunder Patuk Gunningkidul", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 49.

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup> Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-rotot kegiatan anak yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan untuk pengambilan foto menggunakan Hand Phone.

#### ***D. Instrument Penelitian***

Menurut Sugiyono instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Berikut merupakan pedoman observasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tentang tingkat perkembangan bahasa anak.<sup>13</sup>



---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 241.

<sup>13</sup> Emil Nurwahyudi dan Neni Mahyuddin, "Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Pada Masa *New Normal* di Taman Kanak-kanak Ridhotullah Padang", *Jurnal Cikal Cendekia* 02 no. 01 (2021), h. 13-14.

**Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usai 5-6 Tahun<sup>14</sup>**

Variabel	Indikator	Perilaku Yang Diukur	Penilaian				K et.
			B B	M B	BS H	BS B	
Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.	1.1 Anak-anak mampu berbaris di lapangan secara teratur.					
		1.2 Anak-anak mampu bermain tanpa saling mengganggu					
	2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.	2.1 “Saya sarapan pagi sebelum ke sekolah”					
		2.2 “Saya suka bermain bisik berantai					

<sup>14</sup> Permendikbud no. 137 tahun 2014 (Lampiran 1) Standar Isi PAUD, h. 31, Desember 2015. <https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>.

		bersama ibu guru”					
	3. Memahami aturan dalam suatu permainan	3.1 Anak mampu mengetahui larangan keluar barisan ketika bermain.					
		3.2 Anak mampu bermain bisik berantai dengan baik dan benar					
Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1.1 “Siapa yang ingin memimpin doa, lalu pemanasan sebelum bermain bisik berantai?”					
		1.2 ”Siapa yang bertugas menjadi pemain pertama dan pemain terakhir?”					

	2. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	2.1 “Saya suka makan buah dan sayur sebelum berangkat ke sekolah”					
		2.2 “Saya bermain bisik berantai bersama teman-teman di lapangan sekolah”.					
	3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	3.1 “Saya senang bermain bisik berantai bersama teman-teman di sekolah”					
		3.2 “Saya ingin menjadi ketua tim ketika bermain bisik berantai”.					

Keterangan:

**BB** : Belum berkembang

**MB**: Mulai berkembang

**BSH**: Berkembang sesuai harapan

**BSB**: Berkembang sangat baik

Beberapa tahap perkembangan bahasa anak di atas penulis lebih mengfokuskan pada perkembangan bahasa anak yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Perkembangan yang diambil peneliti yaitu perkembangan bahasa dengan standar pencapaian seperti, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data Non Parametrik dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasi untuk populasi. Penggunaan statistik inferensial dalam analisis data untuk menguji hipotesis dan rumusan masalah ketiga<sup>15</sup>.

#### **1. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Proses menganalisis data, peneliti menggunakan teknik Statistik deskriptif yang berhubungan dengan berbagai teknik penyajian, pengorganisasian, pengumpulan, penyederhanaan, dan pengumpulan data ke bentuk yang lebih

---

<sup>15</sup> Sitti Mania. (2008). *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol 11 No. 2.

mudah dimengerti, seperti contoh dalam bentuk grafik atau tabel. Berikut langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang atau daerah jangkauan (*Range*)

$$J = x_{max} - x_{min}$$

Keterangan:

J = Daerah Jangkauan (*Range*)

X<sub>max</sub> = Nilai Terbesar

X<sub>min</sub> = Nilai Terkecil

- b. Rata-rata hitung (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Mean

x<sub>1</sub> = Nilai tiap data

n = Jumlah data

- c. Standar deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

- d. Varian

$$S^2 = \sum (x_i - \bar{x})^2$$

- e. Menghitung kategorisasi

Untuk mengkategorisasikan pengaruh perkembangan bahasa terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di kelas B maka digunakan kategorisasi variabel berjenjang dengan mengacu pada sebaran dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rendah :  $(x < (\mu - 1,0(\sigma)))$

Sedang :  $(\mu - 1,0(\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0(\sigma))$

Tinggi :  $x \geq (\mu + 1,0(\sigma))$

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Uji normalitas

Uji normalitas salah satu tujuan dilakukan terhadap rangkaian data yaitu untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal dengan menggunakan metode kolmogorof-smirnov.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Untuk menguji data homogen atau tidak, peneliti juga akan menguji data dengan bantuan program SPSS 25.

### 3) Uji hipotesis

Digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari hasil eksperimen. Penelitian uji hipotesis dapat menggunakan uji “t”, disini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk melakukan uji “t” (*Paired Sample T-Test*). Setelah diketahui hasil dari uji “t” maka dapat disimpulkan hasil dengan mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* yaitu, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_a$ : terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka.

Pengujian statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan ketentuan interpretasi sebagai berikut: “terdapat pengaruh perkembangan bahasa terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka”. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian dalam penelitian ini dengan cara yaitu membandingkan sebelum subyek diberikan

perlakuan dan setelah subyek diberikan perlakuan yaitu berupa kegiatan *outbound*.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Andi Rezeky Amaliah, Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-Songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial anak Usia 5-6 Tahundi Tk Murul Falakh Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2020)h. 39-40.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

TK Negeri Palangka terletak di Dusun Honto Kel. Palangka Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Sekolah ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, dan terdiri dari 2 kelas. Adapun nama kepala sekolah Ibu Sinar Bulan S.Pd. fasilitas sekolah terdiri kantor, ruang belajar, ruang perpustakaan, toilet, tempat bermain, taman dan ruang UKS.

TK Negeri Palangka memiliki visi yaitu terwujudnya anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, berbudi pekerti luhur dan mempunyai kesiapan mental untuk pendidikan selanjutnya. Adapun misi TK Negeri Palangka yaitu: a) mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memasuki pendidikan dasar, b) meningkatkan aktivitas dan kreativitas anak didik, c) memotivasi anak untuk meningkatkan potensi, d) mewujudkan masyarakat yang berkualitas melalui pendidikan formal taman kanak-kanak.

Adapun tujuan: a) mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, b) menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas, c) mempunyai kesiapan mental yang memasuki pendidikan selanjutnya.

##### 2. Deskripsi Umum Hasil Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka

###### a. Range (*Pretest*)

$$J = x_{max} - x_{min}$$

$$J = 23-16$$

$$J = 7$$

Range (*Post-test*)

$$J = x_{max} - x_{min}$$

$$J = 48-31$$

$$J = 17$$

- b. Rata-rata Hitung (*Mean*) Data Tunggal (*Pre-test*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{23+19+21+20+17+18+17+19+18+22+21+16}{12}$$

$$\bar{x} = \frac{231}{12}$$

$$\bar{x} = 19,25$$

- c. Rata-rata Hitung (*Mean*) Data Tunggal (*Post-test*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{42+39+40+39+38+39+41+40+34+37+37+31}{12}$$

$$\bar{x} = \frac{457}{12}$$

$$\bar{x} = 38,08$$

- d. Standar Deviasi

(*Pre-test*)

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum (51,63)}}{12-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum (51,63)}}{11}$$

$$S = \sqrt{4.690} = 2,1 \text{ Dibulatkan menjadi } 2$$

(Post-test)

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum (100,01)}}{12-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum (100,01)}}{11}$$

$$S = \sqrt{9,09} = 3,01 \text{ Dibulatkan menjadi } 3$$

### **3. Deskripsi Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka.**

Hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum melakukan kegiatan *Outbound* bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka, pada penelitian ini sebelum memberikan perlakuan berupa kegiatan *Outbound* bisik berantai, menggambarkan bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang dengan baik. Hasil data yang didapatkan yaitu berasal dari hasil pengamatan atau observasi anak dapat dilihat dari hasil belajar maupun bermain. Gambaran perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari hasil observasi menggunakan instrumen penelitian perkembangan bahasa pada anak.

Hasil observasi perkembangan bahasa anak berupa instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sebanyak 6 indikator pengamatan yang merupakan pernyataan positif. Pemberian *pretest* dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah anak yang mengikuti *pretest* sebanyak 12 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka. Dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

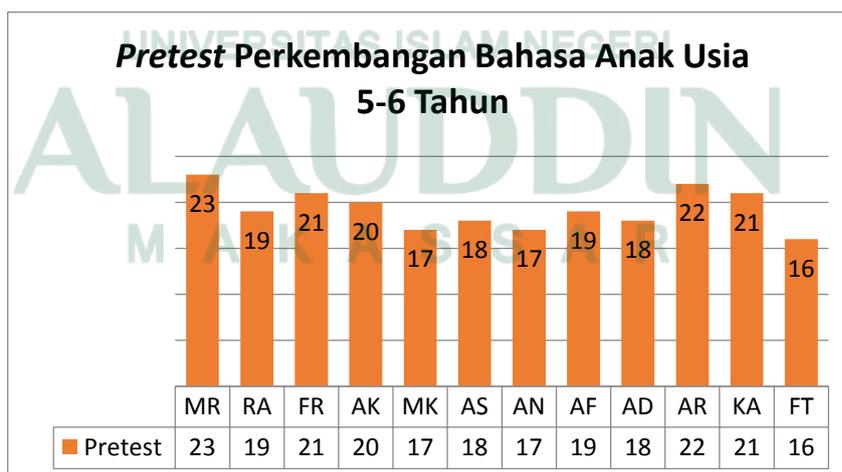
**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Anak *Pretest* Pada Kelas Eksperimen:**

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>
1.	Muh. Rafli	23
2.	Rara Aulia Putri	19
3.	Fatir Rafael	21
4.	Ananda keisya	20
5.	Mikhaila	17
6.	Asyraf Sainul Mubaik	18
7.	Afnan	17
8.	Aflan	19
9.	Adzam	18
10.	Arsyi	22
11.	Kila Ashar	21
12.	Faika Tulumukarrama	16

Sumber Data: Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai (*Pretest*).

Tabel Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Anak *Pretest* pada Kelas Eksperimen di atas, memperlihatkan nilai dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *Outbound* Bisik Berantai.

**Grafik 4.1 Nilai *Pre-test* Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.**



Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai:

- a. Menghitung rentangan atau daerah jangkauan (*Range*)

$$J = X_{max} - X_{min}$$

$$J = 23-16$$

$$J = 7$$

b. Rata-rata Hitung (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{23+19+21+20+17+18+17+19+18+22+21+16}{12}$$

$$\bar{x} = \frac{231}{12}$$

$$\bar{x} = 19,25$$

**Tabel 4.2 Nilai Statistika *Pre-test* Perkembangan Bahasa Anak**

No	Nilai (Xi)	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	( $xi - \bar{x}$ )	( $xi - \bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	23	19,25	3,7	13,69
2	19	19,25	0,3	0,09
3	21	19,25	1,7	2,89
4	20	19,25	0,7	0,49
5	17	19,25	2,3	5,29
6	18	19,25	1,3	1,69
7	17	19,25	2,3	5,29
8	19	19,25	0,3	0,09
9	18	19,25	1,3	1,69
10	22	19,25	2,7	7,29
11	21	19,25	1,7	2,89
12	16	19,25	3,2	10,24
<b>Jumlah</b>	<b>231</b>	<b>-</b>	<b>21,5</b>	<b>51,63</b>

## c. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum(xi - \bar{x})^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum 51,63}}{12-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum 51,63}}{11}$$

$$S = \sqrt{4,69} = 2,16 \text{ Dibulatkan menjadi } 2$$

## d. Varians

$$S^2 = \sum(xi - \bar{x})^2$$

$$S^2 = \sum(51,63)^2$$

$$S^2 = 2,66$$

## e. Kategorisasi

Berdasarkan data hasil *pre-test* perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka. Diperoleh nilai terendah 16, nilai tertinggi 23, nilai rata-rata 19,25 dan standar deviasi 2. Data *pre-test* perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka dapat diketahui dengan mengkategorikan skor tiap anak. Adapun interval *pre-test* perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outbound* bisik berantai digolongkan ke dalam 3 (tiga) kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rendah} \quad : X < (\mu - 1,0 (\sigma))$$

$$: X < (-1,0 (2))$$

$$: X < 19,25-2$$

$$: X < 17,25$$

$$: X < 17 \text{ (dibulatkan)}$$

Sedang :  $(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0 (\sigma))$   
 :  $19,25 - 1,0 (2) \leq x < 19,25 + 1,0 (2)$   
 :  $19,25 - (2) \leq x < 19,25 + 2$   
 :  $17,25 \leq x < 21,25$   
 :  $17 \leq x < 21$  (dibulatkan)

Tinggi :  $x \geq (\mu + 1,0 (\sigma))$   
 :  $x \geq 19,25 + 1,0 (2)$   
 :  $x \geq 19,25 + 2$   
 :  $x \geq 21,25 = 21$  (dibulatkan)

**Tabel 4.3 Kategorisasi Persentase *Pretest* Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka**

Batas Kategori	Interval	<i>fi</i>	Kategori	Presentase
$X < (\mu - 1,0 (\sigma))$	$X < 17$	3	Rendah	25%
$(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (+1,0 (\sigma))$	$17 \leq x < 21$	7	Sedang	58%
$x \geq (\mu + 1,0 (\sigma))$	$X \geq 21$	2	Tinggi	17%
<b>Jumlah</b>	-	<b>12</b>	-	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa anak di kelas B hasil *pretest* sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai terdapat 25% anak berada pada kategori rendah berjumlah 3 anak, 58% anak berada pada kategori sedang yang berjumlah 7 anak, dan 17% anak berada pada kategori tinggi yang berjumlah 2 anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil *pretest* berada pada kategori sedang.

#### **4. Deskripsi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai Di TK Negeri Palangka**

Hasil penelitian pada kelas eksperimen setelah melakukan kegiatan *Outbound* Bisik Berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka. Hasil

observasi perkembangan bahasa anak berupa instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik), sebanyak 6 indikator amatan yang merupakan pernyataan positif. Pemberian *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah anak yang mengikuti *pretest* sebanyak 12 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Pemberian *posttest* terhadap anak kelas eksperimen setelah melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Palangka, adapun hasilnya sebagai berikut:

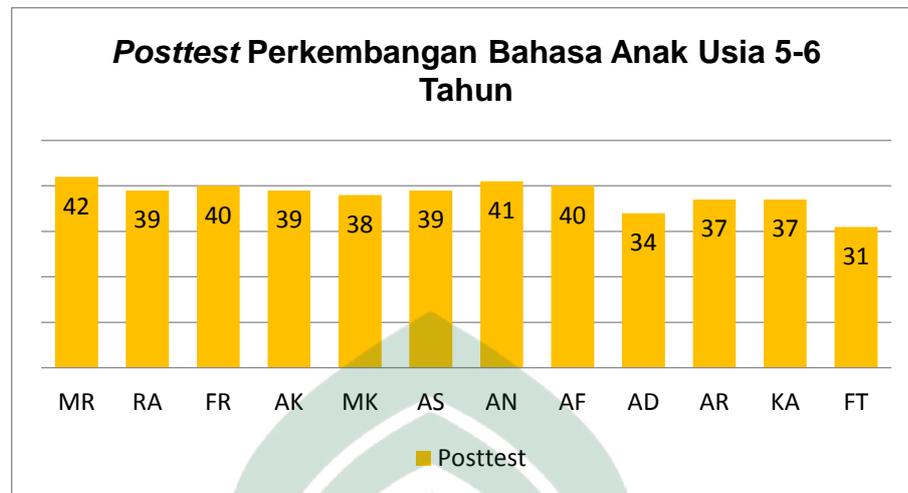
**Tabel 4.4 Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Anak *Post-test* Pada Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Muh. Rafli	42
2.	Rara Aulia Putri	39
3.	Fatir Rafael	40
4.	Ananda keisyia	39
5.	Mikhaila	38
6.	Asyraf Sainul Mubaik	39
7.	Afnan	41
8.	Aflan	40
9.	Adzam	38
10.	Arsyi	34
11.	Kila Ashar	37
12.	Faika Tulmukarrama	31

Sumber Data: Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Setelah Melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai (*Posttest*).

Tabel Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Anak *Posttest* pada Kelas Eksperimen di atas, memperlihatkan nilai dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *Outbound* Bisik Berantai dengan menggunakan instrumen penilaian perkembangan bahasa anak.

**Grafik 4.2 Nilai *Posttest* Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**



Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai:

- a. Menghitung rentangan atau daerah jangkauan (*Range*)

$$J = X_{max} - X_{min}$$

$$J = 48 - 31$$

$$J = 17$$

- b. Rata-rata Hitung (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{42+39+40+39+38+39+41+40+34+37+37+31}{12}$$

$$\bar{x} = \frac{457}{12}$$

$$\bar{x} = 38,08.$$

**Tabel 4.5 Nilai Statistik *Post-test* Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Nilai (Xi)	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$
1	42	38,08	3,92	15,36
2	39	38,08	0,92	0,84
3	40	38,08	1,92	3,68
4	39	38,08	0,92	0,84
5	38	38,08	0,08	0,01
6	39	38,08	0,92	0,84
7	41	38,08	2,92	8,52
8	40	38,08	1,92	0,84
9	34	38,08	4,08	16,64
10	37	38,08	1,08	1,16
11	37	38,08	1,08	1,16
12	31	38,08	7,08	50,12
<b>Jumlah</b>	<b>457</b>	<b>-</b>	<b>26,84</b>	<b>100,01</b>

c. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum(xi - \bar{x})^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum(100,01)^2}}{12-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum(100,01)^2}}{11}$$

$$S = \sqrt{9,09} = 3,01 \text{ Dibulatkan menjadi } 3$$

d. Varians

$$S^2 = \sum(xi - \bar{x})^2$$

$$S^2 = \frac{100,01}{11}$$

$$S^2 = 9,09$$

e. Kategorisasi

Hasil *post-test* perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Negeri Palangka diperoleh nilai terendah 31, nilai tertinggi 41, nilai rata-rata 38,08, dan standar deviasi 3. Data *post-test* perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelas B data diketahui dengan mengkategorikan nilai tiap anak. Adapun interval *post-test* perkembangan bahasa anak digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

Rendah :  $X < (\mu - 1,0 (\sigma))$   
:  $X < (38,08 - 1,0 (3))$   
:  $X < 31,4 - 3$   
:  $X < 35,08$

Sedang :  $(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0 (\sigma))$   
:  $38,08 - 1,0 (3) \leq x < 38,08 + 1,0 (3)$   
:  $38,08 - (3) \leq x < 38,08 + 3$   
:  $35,08 \leq x < 41,08$   
:  $35 \leq x < 41$  (dibulatkan)

Tertinggi :  $x \geq (\mu + 1,0 (\sigma))$   
:  $x \geq 38,08 + 1,0 (3)$   
:  $x \geq 38,08 + 3$   
:  $x \geq 41,08 = 41$  (dibulatkan)

**Tabel 4.6 Kategorisasi Persentase *Post-test* Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Palangka**

Batas Kategori	Interval	<i>fi</i>	Kategori	Presentase
$X < (\mu - 1,0 (\sigma))$	$X < 35$	2	Rendah	17%
$(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (+1,0 (\sigma))$	$35 \leq x < 41$	9	Sedang	75%
$x \geq (\mu + 1,0 (\sigma))$	$X \geq 41$	1	Tinggi	8%
Jumlah	-	12	-	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa anak di kelas B hasil *posttest* setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai terdapat 17% anak berada pada kategori rendah berjumlah 2 anak, 75% anak berada pada kategori sedang yang berjumlah 9 anak, dan 8% anak berada pada kategori tinggi yang berjumlah 1 anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil *posttest* berada pada kategori sedang.

#### 5. Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka

**Tabel 4.7 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok B Sebelum dan Setelah Melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai**

Statistik	Nilai Statistik Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Jumlah Sampel</b>	12	12
<b>Nilai Terendah</b>	16	31
<b>Nilai Tertinggi</b>	23	42
<b>Nilai Rata-rata</b>	19,25	38,08
<b>Standar Deviasi</b>	2,1	3,01

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan *outbound* bisik berantai memiliki perbandingan nilai yang signifikan antara sebelum menggunakan kegiatan *outbound* bisik berantai. Perbandingannya yaitu 16 untuk nilai yang terendah dari nilai *pretest* dan 31 untuk nilai *posttest*, sedangkan untuk nilai tertinggi dari nilai *posttest* yaitu 42 dan 23 pada *pretest*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh positif yang signifikan dari sebelum menggunakan kegiatan *outbound* bisik berantai dan pada saat menggunakan kegiatan *outbound* bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak.

Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan dari nilai sebelum dan setelah melakukan kegiatan *Outbound* bisik berantai berdasarkan hasil dari perolehan nilai rata-rata masing-masing indikator instrument penilaian observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Rata-Rata Dari Masing-Masing Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Kelas/Perlakuan	Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun					
	Nilai Rata-rata Skor Masing-masing Indikator					
	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Memahami aturan dalam suatu permainan	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
<i>Pretest</i>	21	18,5	17	20	20	19
<i>Posttest</i>	37	37,5	38,5	38,5	38	39
<i>Selisih</i>	16	19	21,5	18,5	18	20

Dari tabel di atas terlihat perubahan nilai rata-rata dari masing-masing indikator yang diobservasi pada saat melakukan penelitian. Dalam tabel dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan bahasa anak dari masing-masing indikator yang diobservasi. Tabel di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak sebelum melakukan kegiatan *Outbound* bisik berantai dan setelah melakukan kegiatan *Outbound* bisik berantai. Pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi dari masing-masing indikator yang diamati sebelum dan setelah pelaksanaan penelitian. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Outbound* bisik berantai memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif dalam perkembangan bahasa terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka diperoleh hasil statistik inferensial yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data-data tersebut berdistribusi normal maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji tes *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan program SPSS versi 25 for Windows dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality<sup>a,b,d,e,f</sup>**

Postets	Kolmogorov-Smirnov <sup>c</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	37	.260	2	.		
	39	.175	3	.	1.000	3
	40	.260	2	.		

Sumber: SPSS Versi 25

Pengujian dalam uji normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan teknik *One- Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 25, dengan pertimbangan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

**Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.**

**Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.**

Berdasarkan hasil dari tabel output *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang tertera pada tabel 4.9. SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. adalah sebesar 2. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig.  $2 > 0,05$  dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang ditimbulkan, yaitu berupa peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan kegiatan *outbound* bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka. Artinya perlakuan yang diberikan berupa kegiatan *outbound* bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka.

#### b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS didapat hasil yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
***Test of Homogeneity of Variance***

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.786	2	4	.515
Hasil	Based on Median	.786	2	4	.515
perkembangan bahasa anak kelas B	Based on Median and with adjusted df	.786	2	2.000	.560
	Based on trimmed mean	.786	2	4	.515

*Sumber: Perhitungan SPSS Versi 25*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Levene*. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian T-test. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama.

Pengujian dalam uji homogenitas data ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Levene* dengan bantuan SPSS versi 25, dengan pertimbangan dasar pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut:

**Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan homogen.**

**Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak homogen.**

Berdasarkan hasil dari tabel output *leave* yang tertera pada tabel 4.10. SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. *based on mean* adalah sebesar 0,515 Sig. *based on median* sebesar 0,515 Sig. *based on median and with adjusted df* sebesar 0,560 dan nilai Sig. *based on trimmed mead* sebesar 0,515. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. tersebut  $> 0,05$  dengan kesimpulan bahwa data tersebut homogenitas. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji homogenitas data sudah terpenuhi.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel Test* yang merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Disajikan data hasil uji statistik pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Hipotesis

##### *T-test*

##### *Paired Samples Statistics*

##### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	12	19.25	2.179	.629
Postets	12	38.08	3.059	.883

*Sumber: Perhitungan SPSS Versi 25*

Selanjutnya dilanjutkan dengan menguji data dengan uji *Paired Sampel T-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penelitian tersebut. Adapun hasil uji hipotesis *Paired Sampel T-test* terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Paired Samples Test**  
**One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	30.597	11	.000	19.250	17.87	20.63
Posttest	43.130	11	.000	38.083	36.14	40.03

Test Value = 0  
 Sumber: Perhitungan SPSS Versi 25

Pengujian dalam uji hipotesis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik *paired samplest test* dengan bantuan SPSS versi 25, dengan pertimbangan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

**Jika nilai signifikansi (Sig.) uji t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak**

**Jika nilai signifikansi (Sig.) uji t lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima**

Berdasarkan hasil dari tabel output *Uji Paired Samples Test* yang tertera pada tabel 4.12. SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dengan kesimpulan bahwa data tersebut memenuhi asumsi persyaratan uji t data sudah terpenuhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang ditimbulkan, yaitu berupa peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan kegiatan *outbound* bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka. Artinya perlakuan yang diberikan berupa kegiatan *outbound* bisik berantai berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai Di TK Negeri Palangka**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 09-14 Januari 2023 di kelompok B TK Negeri Palangka Kab. Sinjai dengan melihat apakah terdapat pengaruh perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun terhadap kegiatan *outbound* bisik berantai atau tidak yang dilakukan selama satu minggu pengamatan. Penulis mengambil sampel sebanyak 12 orang. Enam laki-laki dan enam perempuan semuanya merupakan kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa perkembangan bahasa anak di TK Negeri Palangka pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berupa kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 23 dikarenakan peserta didik belum memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, adapun nilai terendah sebesar 16 beberapa peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan guru ataupun peneliti sedangkan dari hasil tertinggi dan terendah maka disimpulkan nilai rata-rata peserta didik sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan *Outbound* bisik berantai adalah 19,25. Hal tersebut ditandai dengan anak yang masih kurang dalam proses perkembangan bahasanya.

Perkembangan bahasa anak di TK Negeri Palangka sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai, sebagian anak masih suka mengganggu teman, ada anak yang interovert, ada anak yang super aktif namun perkembangan bahasa masih perlu perlu dikembangkan. Pada perkembangan bahasa anak dalam indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang dengan baik. Hasil pengamatan yang ditemukan, masih ada anak yang belum bisa menerjemahkan bahasa dari guru dan guru perlu mengulang kalimat yang diucapkan. Pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks, terdapat satu orang anak yang tidak mengerti penggunaan bahasa Indonesia sehingga guru harus memakai bahasa bugis untuk menyampaikan arahan.

Sedangkan indikator memahami aturan dalam suatu permainan, beberapa anak masih tidak fokus dalam memahami aturan dikarenakan anak tersebut anak mengganggu temannya sehingga tidak memperhatikan arahan guru. Indikator

menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, masih ditemukan anak yang terbata-bata dalam menjawab pertanyaan guru, seperti “siapa mau jadi pembisik pertama?” disini anak kurang fokus dalam mendengar guru sehingga tidak ada yang ingin menjadi ketua. Pada indikator menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, anak masih kurang dalam penyusunan kalimat struktur lengkap ditandai dengan pembendaharaan kata yang masih kurang. Indikator terakhir memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dalam hal ini masih perlu dikembangkan lagi.

Hasil penelitian ditemukan pula dalam kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam kegiatan diluar ruangan yang tepat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Permasalahan lain juga terlihat dari penggunaan bahasa yang kurang efektif. Hal tersebut membuat anak kesulitan dalam meningkatkan perkembangannya. Sejalan dengan pendapat Hardiyana dan Nurhayati bahwa membentuk dan membangun potensi anak pada 5-6 tahun merupakan suatu keharusan dan tanggung jawab yang dibebankan kepada para orang tua dan juga pendidik.

Lingkungan yang dibentuk dan direkayasa oleh orang tua dan pendidik sebagai tempat belajar anak menjadi sesuatu yang sangat menentukan perkembangan dan terbentuknya karakter anak semenjak dini. Membangun dan mengarahkan kemampuan anak semenjak dini menjadi suatu keharusan agar potensi dapat muncul ke permukaan dengan baik, karena itulah juga salah satu tujuan dari pendidikan nasional.<sup>1</sup>

## **2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai Di TK Negeri Palangka**

Nilai terendah *posttest* adalah 31 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 42, nilai rata-rata *posttest* 38,08. Pada data hasil penelitian *pretest* di TK Negeri Palangka, masing-masing setiap indikator jika dibandingkan pada saat *posttest* melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada nilai terendah *Posttest* 31 masing-

---

<sup>1</sup> Andri Hardiyana dan Nurhayati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): h. 77.

masing indikator menunjukkan bahwa perkembangan bahasa setiap anak adanya perubahan yang masih kental penggunaan bahasa daerah. Sedangkan nilai tertinggi *Posttest* 42 terlihat adanya peningkatan masing-masing indikator setiap anak membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dirumah. Hal ini dikarenakan kegiatan *outbound* ini dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek bahasa didalam diri anak usia dini, tetapi secara umum juga dapat memberikan stimulasi kognitif, sosem, dan motorik.<sup>2</sup>

Pada saat anak-anak melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai, tanpa sadar anak-anak di TK Negeri Palangka kelas B secara langsung melatih perkembangan bahasa anak, melalui kegiatan *outbound* bisik berantai. Hal ini dibuktikan dengan data dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata perkembangan bahasa anak pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan, pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Palangka dari sebelum melaksanakan kegiatan *outbound* bisik berantai sebesar 21. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu memahami banyak kalimat yang disampaikan guru dan teman sebayanya. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2023, perkembangan bahasa anak setelah melakukan kegiatan *Outbound* bisik berantai dihasilkan nilai sebesar 37 dengan nilai perkembangan bahasa anak pada indikator (1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan, sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai sebesar 21 dan setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai sebesar 37, sehingga pada indikator ini mengalami peningkatan sebesar 16%.

Hal ini dapat dilihat ketika melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai yang pertama dilakukan adalah pembagian kelompok yang dilakukan dengan cara menentukan ketua tim A dan B, dimana anak-anak sudah dapat mengajukan diri sebagai ketua tim dan memilih timnya sendiri. (2) mengulang kalimat lebih kompleks, sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai 18,5, setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai sebesar

---

<sup>2</sup> Sarah, Henni dan Sitti, "Penerapan Kegiatan *Outbound* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak TK B di TK ABBA 8 Kepajen," *JAPI* 5, no. 1 (2020): h. 47.

37,5 dengan nilai perkembangan bahasa anak pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks mengalami peningkatan sebesar 19%. Sejalan dengan teori menurut dikemukakan oleh Jefree dkk, dalam hasibuan ialah dapat melatih kemampuan menyimak anak, dari orang lain yang sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan informasi tersebut, serta menambah perbendaharaan kata/kosakata anak dari informasi yang diterima berupa kalimat atau kata, sehingga keterampilan berbicara anak dapat terlatih dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Merupakan salah satu permainan bahasa penyampaian pesan yang diberikan dari ke anak satu samapi ke anak terakhir, dapat melatih menyimak/mendengar, daya ingat, anak mudah berinteraksi. Jadi permainan bisik berantai ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan perkembangan bahasa anak.<sup>3</sup>

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada saat anak sudah mampu mengulang kalimat yang dibisikkan dari teman sebayanya. Seperti pada kalimat “saya suka makan kue dan buah di pagi hari”, disini anak sudah mampu mengulang kalimat tersebut dan membisikkan ke telinga temannya. (3) memahami aturan dalam suatu permainan, pada indikator sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai sebesar 17 kemudian setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai sebesar 38,5 dengan nilai perkembangan bahasa anak pada indikator memahami aturan dalam suatu permainan mengalami peningkatan sebesar 21,5%. Hal ini dapat dilihat pada saat anak sudah mampu berbaris dengan teratur dan melakukan kegiatan bisik berantai dengan baik. (4) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, pada indikator ini sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai sebesar 20 kemudian setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai diperoleh nilai sebesar 38,5 dengan nilai perkembangan bahasa anak pada indikator menjawab pertanyaan yang lebih kompleks mengalami peningkatan sebesar 18,5%. Hal tersebut ditandai dengan anak sudah mampu menjawab pertanyaan peneliti pada saat kegiatan berlangsung, seperti “siapa yang ingin memimpin doa lalu pemanasan sebelum

---

<sup>3</sup> Zahratur Rahma, “Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan”, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019): h. 6 & 7.

bermain bisik berantai?” disini anak mampu menjawab pertanyaan tersebut tanpa terbata-bata. Nurbiana berpendapat bahwa melalui permainan bahasa anak atau bisik berantai dengan teman-teman sebayanya akan berkomunikasi, pada mulanya melalui bahasa tubuh, tapi dengan meningkatnya usia dan bertambahnya perbendaharaan kata, ia akan lebih banyak menggunakan bahasa dengan baik. Anak akan belajar kata-kata baru sehingga memperkaya perkembangan bahasanya serta lebih terampil serta luwes. Semua ini dapat diperoleh anak melalui permainan bahasa, dimana anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya.<sup>4</sup>

Pada indikator (5) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan), sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai memperoleh nilai sebesar 20 kemudian setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai memperoleh nilai sebesar 38 dengan nilai perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan sebesar 18%. Ditandai dengan anak sudah mampu menyusun kalimat sederhana seperti “saya suka makan buah dan sayur sebelum ke sekolah” ditandai dengan anak mampu menyampaikan kalimat tersebut dengan baik dan benar. Sejalan dengan pendapat Fitriana dalam (Patiung, dkk), bahwa aspek perkembangan menentukan keberhasilan anak dalam melakukan tugas perkembangannya. Salah aspek yang penting distimulasi adalah aspek bahasa. Dimana bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi anak terhadap lingkungannya.<sup>5</sup>

Selanjutnya pada indikator terakhir (6) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, sebelum melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai memperoleh nilai sebesar 19 kemudian setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai memperoleh nilai sebesar 39 dengan nilai perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan sebesar 20%. Hal tersebut ditandai dengan anak yang sangat gembira setelah bermain bisik berantai dan sisi lain ketika anak berhasil mengucapkan kalimat yang dibisikkan. Sejalan dengan pendapat Lestari dalam (Umi Kusyairy, dkk.) bahwa perkembangan bahasa anak

---

<sup>4</sup>Zahratur Rahma, “Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan”, h. 30.

<sup>5</sup> Dahlia Patiung dkk, “Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran AUD*, 8, no. 2 (2021): h. 75

sangat penting karena bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan meningkatkan kemampuan lainnya.<sup>6</sup> Dengan keberhasilan tersebut anak mendapat reward berupa tepuk tangan dari guru dan teman. Hal tersebut diberikan agar anak mampu meningkatkan minat dalam bermain bisik berantai.

### **3. Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar 1,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $1,000 > 0,05$  dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi.

Hasil dari penelitian ini, jika dibandingkan sebelum dan setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai maka terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan antara nilai *pretest* yaitu 19,25 dengan nilai *posttest* sebesar 38,08 dengan adanya peningkatan sebesar 18,75% serta dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar -43,130 dengan P sebesar 0,000 karena nilai  $P < 0,05$  yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan, kegiatan *outbound* bisik berantai memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan bahasa anak. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian secara keseluruhan, dimana terdapat peningkatan perkembangan bahasa anak setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai ditunjukkan dengan perolehan angka rata-rata *pretest* sebesar 19,25 sedangkan *posttest* sebesar 38,08 dengan adanya peningkatan sebesar 18,75%. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata perkembangan bahasa

---

<sup>6</sup> Umi Kusyairi, Nur Ardianti, dan M. Yusuf Tahir, "Penggunaan Nyanyian Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay" *Jurnal NANA EKE*, 4, no. 2 (Desember 2021): h. 91.

anak sebelum menggunakan kegiatan *outbound* bisik berantai dan menunjukkan ada pengaruh yang diperoleh setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sarah, dkk bahwa kegiatan *outbound* bahasa sangat mempengaruhi tingkat komunikasi dalam diri anak. Guru perlu memberikan stimulasi yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini dan kreatif untuk mengembangkan aspek bahasa. Selanjutnya kegiatan *outbound* perlu dirancang khusus sehingga menarik bagi anak-anak usia dini. Adapun tujuan terlaksananya bermain bisik berantai adalah agar anak dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Anak mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnya secara berantai dalam kelompok.<sup>7</sup> Sama halnya dengan kegiatan *outbound* bisik berantai dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, yaitu anak mampu mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat, memahami aturan dalam bermain, menjawab pertanyaan, menyusun kalimat kompleks, dan mampu mengekspresikan dirinya kepada orang lain.

Pendapat lain dari Mardiyatmo bahwa bermain bisik berantai adalah bentuk aktivitas permainan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pesan yang dibisikkan. Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya.<sup>8</sup> Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya. Bermain bisik berantai tidak hanya menyenangkan saja bagi anak tetapi banyak manfaat yang dapat diperoleh. Adapun kelebihan dari bermain bisik berantai yaitu (1) meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar, (2) melatih empat keterampilan bahasa, (3) menarik minat anak dalam suatu kegiatan, (4) menimbulkan rasa bahagia, tanpa beban dalam proses kegiatan, (5) meningkatkan rasa kerjasama

---

<sup>7</sup> Zahratur Rahma, "Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan", h. 37.

<sup>8</sup> Irania, "Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung" *Universitas Lampung*, (2016): h.25.

antar anak.<sup>9</sup> Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang didapatkan.

Faktor pendukung dari penelitian yang dilakukan adalah kesediaan kepala sekolah dan guru-guru di TK Negeri Palangka memberikan izin kepada penulis untuk penelitian disekolah tersebut, bahkan guru-guru disekolah tersebut bersedia untuk mendokumentasi peneliti pada saat peneliti sedang melakukan penelitian dan juga lingkungan masyarakat yang menonton kegiatan penelitian kegiatan *outbound* bisik berantai yang dilaksanakan di halaman sekolah yang dimana mereka menyemangati pemain sehingga dapat menumbuhkan motivasi, semangat anak yang bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam berkegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygostky peristiwa seperti itu, menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.<sup>10</sup>

Adapun kendala yang menghambat penulis pada saat penelitian yaitu: (a) lokasi penelitian sangat sempit sehingga dilakukan di teras kelas, dilihat dari kondisi tempat dimana sekolah tersebut tidak mempunyai lapangan tempat bermain (b) awal penelitian anak-anak kelompok B yang menjadi sampel pada penelitian susah untuk diatur, awal penelitian dilakukan oleh penulis sendiri maka dari itu anak-anak tidak terlalu mendengarkan penulis (c) terbatas guru yang bisa mendokumentasi penulis, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kefokuskan anak-anak (d) penelitian di lakukan di jam makan anak sehingga ada anak yang sudah lapar.

---

<sup>9</sup> Zahratur Rahma, "Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan", h. 39.

<sup>10</sup> Zahratur Rahma, "Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan", h. 31.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai”, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan bahasa sebelum melakukan kegiatan *ourbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai diperoleh nilai tertinggi sebesar 23, nilai terendah 16 dengan nilai rata-rata 19,25.
2. Gambaran perkembangan bahasa setelah melakukan kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai diperoleh nilai tertinggi sebesar 42, nilai terendah 31 dengan nilai rata-rata 38,08.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan *outbound* bisik berantai pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai, Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar - 43,130 dengan P sebesar 0,000 karena nilai  $P < 0,05$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, maka terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palangka.

#### B. Implikasi Penelitian

1. Kepada pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf sekolah) TK Negeri Palangka Kab. Sinjai agar dapat memperhatikan anak terkait perkembangan bahasa karena menggunakan kegiatan *outbound* bisik berantai sangat baik digunakan untuk perkembangan anak.
2. Kepada peserta didik TK Negeri Palangka Kab. Sinjai agar selalu berkomunikasi secara efektif tidak hanya pada saat disekolah tetapi pada setiap hal yang memerlukan bahasa dalam keadaan tertentu.

3. Kepada orang tua peserta didik dapat menjadikan kegiatan *outbound* bisik berantai sebagai alat pendukung dalam perkembangan bahasa terutama kemampuan berkomunikasi.
4. Kepada penulis selanjutnya dapat menggunakan media ajar lain yang bervariasi bukan hanya dengan menggunakan kegiatan *outbound* bisik berantai saja tetapi juga dengan menggunakan kegiatan *outbound* lainnya yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.
5. Kepada masyarakat diharapkan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah selama kegiatan tersebut bernilai positif dan memberikan manfaat bagi orang lain..



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Offset, 2013. h. 215. (Online)  
(<http://eprints.uad.ac.id/17732/1/2.%20PENELITIAN%20PENDIDIKAN.pdf.pdf>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022).
- Anggraini, N. "Peranan Orang tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal METAFORA* 7, no. 1 (Oktober 2019): h. 46. (Online).  
(<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/9741/3721>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2022).
- Amaliah, A. R., "Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Songkok-Songkok Jangang Terhadap Perkembangan Sosial anak Usia 5-6 Tahundi Tk Murul Falakh Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2020)h. 39-40. (*Skripsi Publikasi*).
- Cristy, Yanuari. "Perkembangan Bahasa Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab dan sastra* 3, no. 2 (November 2019): h. 59. (Online).  
(<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1206>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2022).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djafar Hamsiah, "Variasi Bahasa Dengan Kaitanya Pembakuan Bahasa Indonesia", *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (2012): h. 34. (Online).  
([https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=odiJaygAAAAJ&citation\\_for\\_view=odiJaygAAAAJ2os0gNQ5qMEC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=odiJaygAAAAJ&citation_for_view=odiJaygAAAAJ2os0gNQ5qMEC), diakses pada tanggal 17 Mei 2023).
- Edi, Moh Komara, "Penerapan Metode *Outbound Fun Game* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Lisanuna* 8, no. 1(2019): h 1-3. (Online)  
([https://www.researchgate.net/publication/334035092\\_PENERAPAN\\_METODE\\_OUTBOUND\\_FUN\\_GAME\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_ARAB](https://www.researchgate.net/publication/334035092_PENERAPAN_METODE_OUTBOUND_FUN_GAME_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB), diakses pada tanggal 1 Agustus 2022).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada, 2021), h.28. (Online)  
(<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/23533>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2022).
- Fatihakun, Afifah N.W dan Eva Latipah,"Pentingnya Mengetahui Bahasa Anak

- Usia Dini dan Stimulasinya”, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4 no. 1 (Maret 2021): h. 52. (Online).  
(<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940/pdf>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2022).
- Handayani, Wahyu dan Ignatia Imelda Fitriani, “Pengaruh *Fun Outbound* Terhadap Kemampuan Kerja sama Anak”, *Pendidikan dan Psikologi Pimtar* 15 no. 1 (2019), h. 76-77. (Online).  
(<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1683552&val=18289&title=httpsdoiorg1036873jphv15%20%20Wahyu%20Handayani1%20%20Ignatia%20Imelda%20Fitriani1%20PENGARUH%20FUN%20OUTBOUND%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20KERJASAMA%20ANAK>, diakses pada tanggal 1 Agustus).
- Husen, Mochmad, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surah Al Baqarah ayat 31-32 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Ilmu Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)”, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8 no. 1 (2020): h. 98. (Online).  
(<https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/413/403>, diakses pada tanggal 11 September 2022).
- Hardiyana Andri dan Nurhayati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): h. 77. (Online).  
(<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/paud/article/view/3551/pdf>, diakses pada tanggal 24 Februari 2023).
- Ismail Wahyuni, Dkk.”Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 4, no. 2 (2022): h. 123. (Online).  
(<https://ejournal-fiip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/download/1240/305>, diakses pada tanggal 16 Mei 2023).
- Khairi, Husnuzziatul, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun”, *Jurnal Warna* 2, no. 2 Desember (2018): h. 16. (Online).  
(<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/viewFile/87/91>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022).
- Kusyairi Umi, Nur Ardianti, dan M. Yusuf Tahir, “Penggunaan Nyanyian Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay” *Jurnal NANA EKE*, 4, no. 2 (Desember 2021): h. 91. (Online).

([https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=6zm3K10AAAAJ&citation\\_for\\_view=6zm3K10AAAAJ:hqOjcs7Dif8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=6zm3K10AAAAJ&citation_for_view=6zm3K10AAAAJ:hqOjcs7Dif8C), diakses pada tanggal 16 Mei 2023).

Lovita, Ike dan Syahrul Ismet, “Studi Permainan Bisik Berantai dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Journal of Childhood Education* 5 no. 1 (2021), h. 110-112. (Online).

(<https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/501>, diakses pada tanggal 30 Juli 2022).

Nurwahyudi, Emil dan Neni Mahyuddin, “Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Pada Masa *New Normal* di Taman Kanak-kanak Ridhotullah Padang”, *Jurnal Cikal Cendekia* 02 no. 01 (2021), h. 13. (Online)

(<https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/download/1663/1140>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022).

Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014. h. 161. (Online)

(<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135532>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022).

Putri, Imelda. Y., “Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam”, *Skripsi Publikasi* (2020), h. 18-19. (Skripsi Publikasi).

(<https://repository.unja.ac.id/15316/2/COVER.pdf>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2022).

Putri, Anggung K. P dan Renti Oktaria, “Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak* 6 no. 2, (November 2020): h. 102. (Online).

(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/22274/15086>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2022).

Patiung Dahlia dkk, “Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran AUD*, 8, no. 2 (2021): h. 75. (Online)

([https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=mWsGAGIAAAAJ&citation\\_for\\_view=mWsGAGIAAAAJ:W7OEmFM y1HYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=mWsGAGIAAAAJ&citation_for_view=mWsGAGIAAAAJ:W7OEmFM y1HYC), diakses pada tanggal 26 Februari 2023).

Retno, desyan, “Peningkatan kemampuan bahasa Ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode outbound di TK Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”, *skripsi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini* 13 Maret (2017): h 29-58. (Skripsi Publikasi).

(<http://lib.unnes.ac.id/31653/>, diakses pada tanggal 23 Juli 2022).

- Ramadani, Luthfi A dan Nur Azizah, “Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini* 4 no. 1, (2020), h. 484. (Online) (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/407/pdf>, diakses pada tanggal 3 Agustus).
- Rochman, Luluk Iffatur, “Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pedagogia* 1 no. 2 (2012): h. 174-183, (Online) (<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/40>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2022).
- Roswati, Eva, “Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan *Chinese Whispers*”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7 no. 1 (April 2020), h. 34. (Online). (<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1619278&val=10815&title=Meningkatkan%20Kosakata%20Anak%20Usia%20Dini%20Melalui%20Permainan%20Chinese%20Whispers>, diakses pada tanggal 12 September 2022).
- Rahma, Zahratul “Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, 2019), h. 6-48. (Skripsi Publikasi). (<http://repository.radenintan.ac.id/8086/1/SKRIPSI%20ZAHRA.pdf>, diakses pada tanggal 14 September 2022).
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 16-17.
- Sarah, dkk. “Penerapan Kegiatan Outbound untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak TK B di TK ABBA 8 Kepanjen”, *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* 5 no. 01, (2020), h. 45-47, (Online) (<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/1795>, diakses pada tanggal 21 Juli 2022).
- Supeni, Endah, dkk, “Peran *Fun Outbound* dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal PAUD* (2021): h. 138-140. (Online) (<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/666/558/3498>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2022).
- Saribu, Ayunita dan Afifah Nurhidayah, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita”, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* vol.2,no.1(2019):h.7.(Online).

(<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1230053&val=12153&title=MENINGKATKAN%20KEMAMPUAN%20BERBAHASA%20ANAK%20MELALUI%20METODE%20BERCERITA> diakses pada tanggal 14 Agustus 2022).

Soba, Aini, Diana, dan Deni Setiawan, “Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang Brebes”, *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1 (2022): h. 38. (Online)

(<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2022).

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015): h. 80-241. (Online)

(<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022).

Susilowati dan Tuti Handayani, “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kualitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2 no. 2 (Juli-Desember 2015): h. 149. (Online).

(<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/716>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2022).

Septia, Dwi dan Ochi wahyuni, “Penggunaan Metode Permainan Bisik Berantai Dengan Media *Flashcard* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang), (2021) h. 8. (Skripsi Publikasi).

([https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/67617893/DWI\\_SEPTIA\\_OCHI\\_WAHYUNI\\_20022066\\_Artikel\\_UAS\\_Kurikulum\\_PAUD-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1663091529&Signature=Lwb5SJhjYb-EtslbgIcPswec4uEkjxNKCim8J~Pz~cvhMkEkgz7V73nyNi~zqGFkR4v4eEnsaE7R2HfK8pUWcJ4BnaOOheCfHrkNsZo3OBBJ9juxCN9ikspZKEdnfv1Q54SctKIA38gUjEG4Q20Zvu-962ZIVC~PsCKoaXJxIGmSIwKsIkjKQtcI0UarExtQIG5qZCAa5nLFP2yMHISRD528SnjyhY6w-PRvmQ0WJ3MaWRN0GrOQHkplk~TPQL4ipFPe3vHcplAvvmhbo1g4owUbeSejQWrHXfxd326tMq0Mvx6BgQX8brpaU710Nq11W4oWHitOtUnhyr0jeh~3g\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/67617893/DWI_SEPTIA_OCHI_WAHYUNI_20022066_Artikel_UAS_Kurikulum_PAUD-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1663091529&Signature=Lwb5SJhjYb-EtslbgIcPswec4uEkjxNKCim8J~Pz~cvhMkEkgz7V73nyNi~zqGFkR4v4eEnsaE7R2HfK8pUWcJ4BnaOOheCfHrkNsZo3OBBJ9juxCN9ikspZKEdnfv1Q54SctKIA38gUjEG4Q20Zvu-962ZIVC~PsCKoaXJxIGmSIwKsIkjKQtcI0UarExtQIG5qZCAa5nLFP2yMHISRD528SnjyhY6w-PRvmQ0WJ3MaWRN0GrOQHkplk~TPQL4ipFPe3vHcplAvvmhbo1g4owUbeSejQWrHXfxd326tMq0Mvx6BgQX8brpaU710Nq11W4oWHitOtUnhyr0jeh~3g__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA), diakses pada tanggal 14 September 2022).

Ulya, Yunisa Mutiara, “Penerapan Permainan *Outbound* Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Assaumi Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018”, *skripsi Program Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini* (2018): 2. (Online).

(<http://eprints.unram.ac.id/5484/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2022).

Utsman Khat Thaha, “Kementrian Agama Republik Indonesia, Badan Penelitian

*dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Latjnah Pentaashihan Mushaf Al-Qur'an*", Juz 2: 2020.

Wiwin, Ansyori, dan Dalifah, "Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal PGSD* 1, no. 1 (2020): h. 3. (Online).  
(<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/5705/2785>, diakses pada tanggal 17 Mei 2023).

Yusuf dan Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014, h. 181. (Online)  
(<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022).

Yam, J. Hoy dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): h.97. (Online).  
(diakses pada tanggal 17 Agustus 2022).



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Sebelum Dan Setelah Perlakuan

### 1. Sebelum perlakuan (*pretest*)

Dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023



## 2. *Posttest* Kegiatan *Outbound* Bisik Berantai

Dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023

(Peneliti memberi arahan)



(Kelompok A dan B sudah siap)



(Mulai bisik berantai)



## RIWAYAT HIDUP



**Misrawati** adalah penulis skripsi ini, dilahirkan di Dusun Cappagalung Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada hari rabu tanggal 20 April 1999. Penulis lahir dari pasangan ayah Bakkareng (Alm) dan ibu Kamsina dan merupakan anak kelima dari enam bersaudara yakni Syamsul, Syamsir, Haris, Supriadi dan Dahmayanto. Penulis telah menikah pada tanggal 26 Desember 2021, dari pasangan bernama Ardi bin Sattu.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 109 Cappagalung pada tahun 2006, kemudian melanjutkan studi SMP Negeri 6 Sinjai Selatan hingga tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi di SMA Negeri 3 Sinjai dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi pada tahun 2018 di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi pendidikan islam anak usia dini.

Proses penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pernah mengikuti beberapa lembaga yaitu ketua bidang HMJ pendidikan islam anak usia dini pada bidang pengkajian dan penalaran serta menjadi anggota lembaga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah dan Keguruan.

Pada bulan Desember tahun 2021, penulis menyelesaikan proses PLP (Praktek Pengenalan Persekolahan) di Sekolah Cendekia Berseri selama 1 bulan lebih. Selanjutnya pada bulan Oktober-November 2021, penulis ber-KKN di Desa Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Penulis sangat berharap umpan balik dari para pembaca budiman teradap skripsi ini melalui alamat gmail: [misrawati4455@gmail.com](mailto:misrawati4455@gmail.com), facebook: Misrawaty Bakri, instagram: Misrawatybakri.